FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA ZIARAH SUNAN BONANG TUBAN

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Nita Bahiyatul Hanifah
Nomor Mahasiswa	: 16313044
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

YOGYAKARTA

2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA ZIARAH SUNAN BONANG TUBAN

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi, pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Nita Bahiyatul Hanifah
Nomor Mahasiswa	: 16313044
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Penulis,

Nita Bahiyatul Hanifah

ii

PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA ZIARAH SUNAN BONANG TUBAN

SKRIPSI

Oleh

Nama : Nita Bahiyatul Hanifah

No Mahasiswa : 16313044

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Mei 2020

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing,

Acc untuk ujian 14 Mei 2020

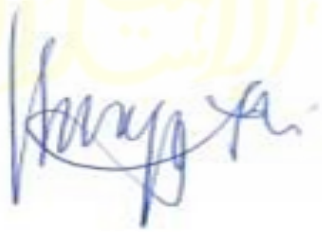

(Unggul Priyadi, DR., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA ZIARAH SUNAN BONANG TUBAN

Disusun Oleh : **NITA BAHIYATUL HANIFAH**

Nomor Mahasiswa : **16313044**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 18 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi Dr.,M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

'Man saaro alaa darbi wasola'

Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya)

'Man jadda wajada'

Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan (kesuksesan)

'Man shobaro dzhofiro'

Barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung

"Barang siapa yang menempuh jalan untk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga"

(HR. Tirmdzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis yang selalu panjatkan atas hidayah, rahmat, dan karuniaNya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah Allah *Subhanahu wata'ala* berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai harapan. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Bapak H. Abdul Hanif dan Ibu Hj. Emi Fahmawati selaku orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, mendidik dengan baik dan pengorbanan yang besar tiada henti demi kesuksesan penulis.
- Aulia Fatima Hanif dan Moh. Hilmy Akbar Hanif selaku adik telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus berusaha.
- Saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dan memberikan banyak motivasi dalam menempuh pendidikan sampai saat ini.
- Sahabat-sabatku yang telah menemaniku sepanjang menembuh pendidikan sampai saat ini. Kalian memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa. Semoga kita dapat meraih cita-cita yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa'at serta selalu dalam barisan orang-orang yang sholih-sholihah. Aamiin. Berkat rahmat dan atas seizin Allah SWT., *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban".** Namun, penulis telah menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh karena itu, penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang senantiasa memberikan hidayah kesehatan, kemudahan dan memberi petunjuk dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Yth. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.
4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E,.M.A. selaku Ketua Program Ekonomi Pembangunan Program Sarjana.
5. Yth Bapak Unggul Priyadi, DR., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberikan saran dan solusi, serta

memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu.

6. Yth Bapak-Ibu Dosen Prodi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di almamater ini.
7. Kepada Ayahanda H. Abdul Hanif dan Ibunda Hj. Emi Fahmawati, Adikku tersayang Aulia Fatima Hanif dan Moh. Hilmy Akbar Hanif yang senantiasa selalu mendukungku dalam keadaan apapun, mendidik, dan tidak pernah lelah dengan usahanya dalam mendoakanku. Kalian menjadi motivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* senantiasa melindungi kalian semua Amin.
8. Kepada keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
9. Terimakasih buat teman dekat Dian Ramadhani, Nada Awaliyah, dan Husnul fathiyya yang selalu memberi semangat, motivasi yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat kecilku sampai sekarang Egga Octaviantika Manda Putri, Gabriella Aruna Lalita dan Martiana Dian Puspita Sari yang selalu menghiburku, mendukungku, dan memberi semangat terus untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat bagaikan keluarga Ismi Robitoh, Nuha Ayu Pradita, Shita Septianingtyas, dan Putri Patria Kusuma. Terimakasih karena kalian telah menemaniku kemanapun selama kuliah di Jogja, selalu menenangkanku

disaat aku rindu keluarga, dan selalu memberikan motivasi-motivasi baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* senantiasa menjaga kalian.

12. Teman dekatku Ardhianti Noviandita, Aldora Anta Fahma, Ony Nafiah Sari, dan Hannyva Rhamdania yang senantiasa memberikan dukungan dan pengalaman yang berharga selama kuliah. Redi Prabowo Sakti yang selalu memberi semangat, dan Haerudin Latief HS yang sudah memberikan nasihat-nasihatnya baik dalam perkuliahan, pertemanan, maupun nasihat agama. Terimakasih untuk semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Terimakasih kakak sepupu yang sudah seperti kakak kandung Moh. Zulfifat Akbar, Hendrik Akhiari dan Moh. Risky yang telah mendukungku dan memberikan motivasi agar tetap bangkit dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bimbingan, hiburan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah *Subhanahu wata'ala.* Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan instansi-instansi terkait. Aamiin.

Yogyakarta, Mei 2020
Penulis

Nita Bahiyatul Hanifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
BERITA ACARA iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
BAB I
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penelitian 8
BAB II
2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teori 12
2.2.1 Pedagang Kaki Lima 12
2.2.2 Pendapatan 13
2.2.3 Modal Usaha 15
2.2.4 Jam Kerja 16
2.2.5 Lama Usaha 17
2.2.6 Tingkat Pendidikan 18
2.3 Kerangka Pemikiran 20
2.4 Hipotesis 20

BAB III

3.1 Identifikasi Faktor.....22
3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian 22
3.3 Jenis Penelitian 23
3.4 Sumber Data 23
3.5 Teknik Pengumpulan Data 23
3.5.1 Observasi.....24
3.5.2 Kuisioner.....24
3.6 Populasi dan Sampel 25
3.6.1 Populasi 25
3.6.2 Sampel 26
3.7 Definisi Operasional Variabel 28
3.7.1 Pendapatan 28
3.7.2 Modal Usaha.....28
3.7.3 Jam Kerja 29
3.7.4 Lama Usaha.....29
3.7.5 Tingkat Pendidikan.....30
3.8 Uji Validitas 30
3.9 Uji Reliabilitas 31
3.10 Metode Analisis 32
3.10.1 Model Probabilitas Linier 32
3.10.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*) 33
3.10.3 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test).....34
3.10.4 Uji Statistik.....34
3.10.5 Pengujian Hipotesis (Uji Wald).....35
3.10.6 Odd Ratio.....35

BAB IV

4.1 Karakteristik Responden 37
4.1.1 Modal Usaha.....37
4.1.2 Jam Kerja.....38
4.1.3 Lama Usaha.....40

4.1.3 Tingkat Pendidikan 41
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas 43
4.2.1 Uji Validitas 43
4.2.2 Uji Reliabilitas 45
4.3 Analisis Regresi Logistik 45
4.3.1 Uji Kelayakan Model 46
4.3.2 Uji Keseluruhan Model 46
4.3.3 Uji Statistik 47
4.3.4 Uji Hipotesis (Uji Wald) 48
4.3.5 Odd Ratio 49
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian 50
4.4.1 Modal Usaha 50
4.4.2 Jam Kerja 51
4.4.3 Lama Usaha 52
4.4.4 Tingkat Pendidikan 53
BAB V
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Kajian Pustaka 15
3.1 Pedoman Pemberian Skor 25
4.1 Presentase Responden Berdasarkan Modal Usaha 37
4.2 Presentase Responden Berdasarkan Jam Kerja 38
4.3 Presentase Responden Berdasarkan Lama Usaha 40
4.4 Presentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 42
4.5 Hasil Uji Validitas 44
4.6 Hasil Uji Reliabilitas 45
4.7 Hosmer and Lemeshow Test 46
4.8 Uji Keseluruhan Model 46
4.9 Model Summary 47
4.10 Variables in the Equation 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 PDRB Per Kapita Kabupaten Tuban 2014-2018.....3
2.1 Kerangka Pemikiran.....20
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha.....38
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja.....39
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....41
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
Lampiran 1 61
Lampiran 2 63
Lampiran 3 68
Lampiran 4 71
Lampiran 5 74
Lampiran 6 76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer dari hasil kuisioner terhadap sampel pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. Jumlah responden pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang sebesar 58. Data dari kuesioner diolah menggunakan model probabilitas linier dan diolah menggunakan *software SPSS*. Didapatkan hasil dari pengujian tersebut yaitu pada variabel modal usaha berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan nilai *odd ratio* sebesar 0,236. Variabel jam kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan *odd ratio* sebesar 0,434. Variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan *odd ratio* sebesar 0,095. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan *odd ratio* sebesar 2,843. Hasil dari *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,623 maka artinya variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 37,7% dan sisanya sebesar 22,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *Pendapatan Pedagang Kaki Lima, Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat berdasarkan nilai-nilai keberhasilan dalam melakukan pembangunan yang terdapat pada aspek ekonomi, salah satunya yaitu kepada Pedagang Kaki Lima (PKL). Pedagang Kaki Lima (PKL) sering kali dianggap kegiatan yang ilegal, dikarenakan keberadaannya yang menempati ruang public sehingga tidak sesuai dengan visi kota yang menonjolkan aspek keindahan, kerapihan, dan kebersihan kota. Maka dari itu, Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu target pemerintah untuk dilakukan adanya penerapan kebijakan seperti relokasi. Namun, itu semua hanya sebagai anggapan pemerintah kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) yang pada umumnya sering mengganggu kebersihan, keindahan, dan kerapihan kota. Hal ini, yang menyebabkan pemerintah kurang bersikap ramah kepada para Pedagang Kaki Lima (PKL) (Setia, 2009).

Pedagang Kaki Lima (PKL) ini termasuk dalam penopang perekonomian. Hal ini berdasarkan kewirausahaan yang dimana Pedagang Kaki Lia (PKL) berperan penting dalam menekan angka pengangguran tinggi, sehingga dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan baru. Maka dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, dan dapat membangun karakter bangsa yang lebih baik. Pada dasarnya Pedagang Kaki Lima (PKL) ini kebanyakan dimiliki

oleh perorangan yang dimana seseorang telah mempu memenuhi syarat dalam memiliki kemampuan untuk mendirikan usaha tersebut. Hal ini termasuk dalam salah satu sektor informal yang dominan ada di daerah perkotaan dan sebagai wujud kegiatan ekonomi yang dapat mendistribusikan dan menghasilkan barang maupun jasa untuk di perdagangkan (Aulia, 2018).

Menurut Zajma (2011) kawasan wisata religi ini tidak asing lagi dikenal di kawasan industry pariwisata Indonesia. Kemunculan adanya wisata religi ini sudah cukup lama berkembang di Indonesia. Sudah terdapat bukti dengan adanya kemunculan kelompok yang memiliki sifat cenderung spiritual. Hal ini di namakan dengan wisata keagamaan atau biasa disebut dengan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. Wisata Ziarah Sunan Bonang merupakan wisata religi yakni terdapat makam Wali Allah yang tempatnya berada di Kabupaten Tuban. Makam Sunan Bonang sering kali dikunjungi oleh para peziarah local dan asing setiap harinya. Tempat ini terletak di Kelurahan Kutorejo yang dimana lokasinya berada di tengah-tengah kota Tuban. Lokasi Wisata Ziarah Sunan Bonang tergolong strategis untuk dikunjungi para wisatawan. Namun, disekitar Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang terdapat berbagai macam tempat wisata lain diantaranya Museum Kambang Putih, Alun-Alun, Masjid Agung, dan Wisata Pantai Boom Tuban. Maka dari itu dengan adanya beberapa wisata tersebut dapat membawa keuntungan bagi masyarakat sekitar dan kemajuan dalam pembangunan salah satu sector informal yang banyak pekerja khususnya Pedagang Kaki Lima.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khusunya Pedagang Kaki Lima yang memiliki potensi

untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian. Sehingga, dengan adanya Pedagang Kaki Lima yang bertempat di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang mampu menggerakkan akses ekonomi masyarakat sekitar sehingga dapat memanfaatkan dengan berbagai penjualan seperti barang atau jasa. Dengan adanya geliat ekonomi tersebut banyak dirasakan oleh para pelaku Pedagang Kaki Lima dan masyarakat sekitar. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diterima oleh para Pedagang Kaki Lima (Sandiaga, 2019).

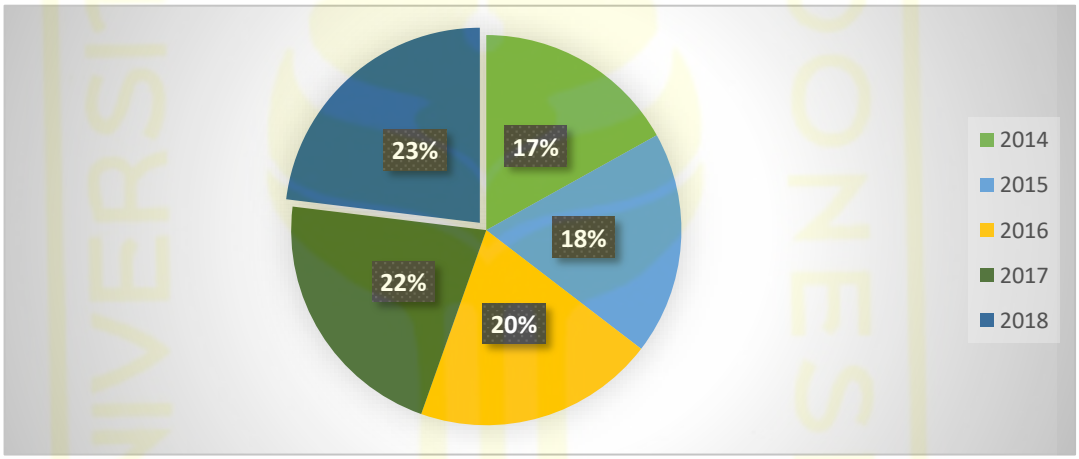

Sumber : BPS PDRB Kabupaten Tuban Menurut Lapangan Usaha 2014-2018

Gambar 1.1
PDRB Per Kapita Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur 2014-2018

Pada gambar 1.1 jika dilihat pada PDRB per kapita Kabupaten Tuban dari tahun 2014 sebesar 17% atau 38.18 juta rupiah, tahun 2015 sebesar 18% atau 41.75 juta rupiah, tahun 2016 sebesar 20% atau 45.16 juta rupiah, tahun 2017 sebesar 22% atau 48.56 juta rupiah, dan tahun 2018 sebesar 23% atau 52.08 juta rupiah. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya jumlah PDRB per kapita di Kabupaten Tuban tahun 2018 lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sehingga PDRB per kapita dari

tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik. Dengan mengetahui adanya kenaikan PDRB dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai acuan tingkat ukuran indikasi awal bahwa terjadi adanya peningkatan pendapatan di masyarakat sekitar.

Pada umumnya di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang terdapat beberapa Pedagang Kaki Lima (PKL) yang dimana memiliki kemampuan masing-masing diantaranya, pedagang makanan dan minuman, pedagang batik gedog dan batik pekalongan, serta dibukanya jasa dalam menarik becak yang digunakan mempermudah akses pengunjung wisatawan. Akan tetapi, pendapatan yang di dapat oleh para Pedagang Kaki Lima di Kawasan tersebut tidak menentu untuk setiap harinya. Pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang tergantung ramai sepinya pelanggan yang berdatangan di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. Biasanya pengunjung ramai berdatangan hanya dihari tertentu saja terutama untuk setiap hari sabtu dan minggu, sehingga pendapatan yang diterima oleh para Pedagang Kaki Lima di kawasan tersebut lumayan banyak dan mampu untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Selain dikarenakan banyaknya pengunjung, hal ini juga dikarenakan adanya brand baru "Bumi Wali" yang menurut masyarakat sekitar tentunya membawa suatu keajaiban dalam mendapatkan keuntungan untuk para pedagang. Sehingga Kabupaten Tuban menjadi terkenal dan terdapat banyak para peziarah local dan asing yang berdatangan ke Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. Sebelum adanya bran "Bumi Wali" pendapatan di Kelurahan kutorejo sangatlah minim, dengan begitu barulah pemerintah berdiskusi dengan masyarakat sekitar untuk memunculkan brand tersebut (Khafidhoh, 2015).

Dalam rangka memajukan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat kini pemerintah kabupaten berlomba untuk memajukan pariwisata, salah satunya dengan cara menggerakkan para pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai pendukung pariwisata tersebut. Pada dasarnya Pedagang Kaki Lima (PKL) perlu mendapatkan ketrampilan dan pendampingan yang baik. Kurangnya suatu pendampingan pada Pedagang Kaki Lima (PKL), mengakibatkan banyaknya pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan perekonomian dikarenakan kurangnya pendapatan yang didapat. Adanya peningkatan pada Pedagang Kaki Lima (PKL) mampu mebuka peluang terhadap kenaikan pendapatan pada setiap penjualan produk barang maupun jasa. Pengalaman dari salah satu pelaku Pedagang Kaki Lima yaitu semakin banyak tingkat kecacatan pada produksi, maka pendapatan yang didapat semakin menurun. Dengan adanya modal dan pendapatan dapat mempermudah dalam menjalankan suatu usaha serta memberdayakan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang pada intinya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk menjadikan lebih baik lagi dan sejahtera (Allan, dkk, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik permasalahan yang harus diteliti dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA ZIARAH SUNAN BONANG TUBAN".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban.
2. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban.
3. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban.

4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban.

1.4 Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL)

   Dapat dijadikan untuk pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dalam meningkatkan penjualan secara baik dan dapat mengetahui seberapa penting peluang peningkatan pendapatan yang ada di kawasan tersebut.

2. Bagi pembaca

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan mengenai penerapan dalam meningkatkan penjualan langsung agar dapat mengembangkan suatu usaha pada pedagang kaki lima yang ada di kawasan tersebut.

3. Bagi penulis

   Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang telah diajarkan dalam materi pembelajaran perkuliahan secara baik dan benar.

1.5 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan pada penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II PKAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kaian-kajian atau landasan teori yang digunakan dalam variabel independent dan variabel dependent pada penelitian. Didalam bab ini juga terdapat ringkasan-ringkasan penjabaran dari penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan dilengkapi dengan adanya kerangka pemikiran serta hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menggambarkan kerincian yang terkait dalam penggunaan metode yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam metode penelitian yang dignakan yaitu berdasarkan waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, serta teknik analisis data yang sudah ditentukan untuk pengolahan data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menggambarkan tentang uraian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sehingga didapatkannya hasil yang maksimal dan hasil-hasil tersebut didapatkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuisioner atau wawancara secara langsung. Dengan hasil analisis tersebut maka dapat memberikan penemuan baru dengan tingkat proporsi yang telah didapatkan.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian juga dapat memberikan saran yang baik guna untuk menganalisis kekurangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam upaya mengkaji ulang penelitian, adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Judul & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Santoso (2001) Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus pedagang kaki lima di Jalan Gejayan dan Jalan Malioboro) - Skripsi **Metode:** Kuantitatif, Regresi Linier Berganda (*SPSS*) **Variabel Independen:** Modal dan Lokasi Usaha **Variabel Dependen:** Pendapatan	Hasil uji regresi pada penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya faktor modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang berada di Jalan Gejayan dan Jalan Malioboro. Sedangkan untuk faktor lokasi menimbulkan adanya perbedaan pada pendapatan pedagang kaki lima yang ada di jalan Gejayan dan jalan Malioboro.
Aulia(2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar) – Skripsi **Metode:** Kuantitatif, Regresi Linier Berganda (*SPSS*) **Variabel Independen:** Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan **Variabel Dependen:** Pendapatan	Hasil dari uji regresi linier berganda pada penelitan ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Pantai Losari Makassar. Pada tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang berada di Pantai Losari Makassar.

Albana (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir - Skripsi **Metode:** Kuantitatif **Variabel Independen:** Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Musim Liburan **Variabel Dependen:** Pendapatan	Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji-F menunjukkan bahwasannya keempat variabel independent seperti modal usaha, loaksi usaha, jam kerja, dan musim liburan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Malioboro. Sedangkan untuk uji-T bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan pada modal, lokasi usaha, jam kerja, dan musim liburan terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar malioboro.
Isrohah (2015), Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang) – Skripsi **Metode:** Kuantitatif, Regresi Linier Berganda (*SPSS*) **Variabel Independen:** Modal Kerja dan Jam Kerja **Variabel Dependen:** Pendapatan	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasemua variabel independent seperti modal kerja, dan jam kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan bersih pada pedagang kaki lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja dan jam kerja yang digunakan, maka akan semakun tinggi pula pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima yang ada di Kelurahan Ngaliyan Semarang.
Nainggolan (2016) Gender, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. Kinerja, Vol. 20, No. 1 – Jurnal **Metode:** Kuantitatif, Analisis Regresi Logistik (*SPSS*) **Variabel Independen:** Gender, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha **Variabel Dependen:** Penghasilan UMKM	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gender secara signifikan yang mempengaruhi pendapatan dari para UKM. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan dan usia bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan para UKM yang ada di Surabaya.

Nazir (2010) Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara – Tesis **Metode:** Deskriptif Kuantitatif, Analisis Regresi Berganda **Variabel Idependen:** Modal Kerja, Jam Usaha, Pengalaman Berdagang, dan Jenis Barang Dagangan **Variabel Dependen:** Pendapatan	Hasil dari uji regresi berganda ini menunjukkan bahwasannya pada varibael independent untuk modal kerja, jam usaha, pengalaman, dan jenis barang dagangan (Produk) berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Aceh Utara. Namun, terdapat perbedaan pada pendapatan pedagang kaki lima yang melakukan berdagang dibawah jam usaha rata-rata dengan seorang pedagang yang berdagang di atas jam usaha rata-rata.

Tabel 2.1 merupakan rekapan dari penelitian terdahulu yang dimana memiliki tema hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, terdapat perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang objek penelitian yang akan dilakukan di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dan alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan model probabilitas linier. Persamaan yang terdapat pada variabel independen seperti modal usaha, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan serta metode yang akan digunakan juga menggunakan metode kuantitatif .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Alma (2006:140) pedagang kaki lima merupakan seseorang yang dimana sedang melakukan kegiatan berwirausaha agar memperoleh penghasilan secara individual. Akan tetapi, kemampuan yang di jalani oleh pedagang kaki lima

sangat terbatas berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan kebanyakan berlokasi ditempat-tempat yang tidak memiliki izin lokasi untuk membuka usaha. Menjadi pedagang kaki lima juga terdapat adanya sisi postif maupun negatif. Salah satu sisi positif yang dimiliki pedagang kaki lima yaitu mampu menyerap lapangan pekerjaan bagi seseorag yang dari sekian banyak menganggur (tidak mendapatkan pekerjaan). Untuk sisi negatifnya para pedagang kaki lima sering kali melanggar aturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah tersebut. Dengan menjadi seorang pedagang kaki lima, seseorang yang dahulunya menganggur mereka mencoba untuk berkreasi dalam berwirausaha dengan menggunakan modal seadanya atau meminjam ke berbagai akses.

Dari sekian banyak pedagang kaki lima, semestinya setiap orang berbeda-beda. Sehingga berikut beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang pedagang kaki lima, diantaranya:

- Kegiatan tidak terorganisir secara teratur dan baik dalam melakukan usaha.
- Tidak memiliki surat izin untuk membuka usahanya.
- Kurang teraturnya kegiatan-kegiatan dalam berwirausaha. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tempat usaha dan jam kerja.

2.2.2 Pendapatan

Di dalam usaha perdagangan seorang pedagang kaki lima memiliki tujuan yang pasti yaitu memperoleh pendapatan dari hasil yang di perjual belikan. Pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang kaki lima mampu dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan usaha dagangannya. Biasanya

pendapatan yang diperoleh oleh seorang pedagang kaki lima berupa uang yang digunakan untuk alat pembayaran. Selain itu juga, pendapatan yang diterima oleh para pedagang kaki lima (PKL) bisa dalam bentuk gaji, sewa, bunga, upah, laba, dan tunjangan lainnya (Jaya, 2011).

Menurut Wahyono (2017) jenis pendapatan yang didapatkan oleh para Pedagang Kaki Lima (PKL) yaitu berupa laba dari hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan yang diperoleh termasuk dalam pendapatan bersih seorang pedagang selama berjualan. Hal ini dikarenakan pendapatan total penerimaan (*revenue*) dikurangi dengan total biaya (*cost*).

Menurut Boediono (2002) berikut merupakan perhitungan pendapatan pedagang kaki lima, yaitu:

$$Y = TR\text{-}TC$$

Dimana : Y : Income

TR : Total Revenue (Total pendapatan kotor/omzet penjualan)

TC : Total Cost (Total biaya yang di keluarkan)

Dari jumlah biaya produksi yang sudah dikeluarkan oleh para pedagang kaki lima ini didapatkan berdasarkan dengan cara menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TFC : Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC : Total Variabel Cost (total biaya variabel)

Kemudian pendapatan merupakan hasil yang didapatkan pada jumlah produk yang terjual kemudian dikalikan dengan harga yang diperjual belikan. Berikut perhitungannya:

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR ; Penerimaan Total

Q : Jumlah Produksi

P : Harga Jual Produk

Pada tingkat pendapatan ini digunakan sebagai acuan tolak ukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran disetiap daerah. Sedangkan, untuk keuntungan ekonomi yang didapatkan pada pendapatan merupakan pendapatan yang sudah diperoleh seorang pedagang kemudian dikurangi ongkos tersembunyi.

2.2.3 Modal Usaha

Menurut Afifah, dkk (2012) modal usaha merupakan salah satu faktor penting bagi setiap pelaku usaha seperti Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam membuka usahanya. Pada awal membuka usaha biasanya para pelaku usaha membutuhkan yang namanya modal. Tanpa adanya modal, usaha yang akan dijalankan oleh para pelaku usaha tidak dapat berjalan lancar sesuai rencana yang telah dirancang oleh para pelaku usaha tentunya Pedagang Kaki Lima (PKL). Sehingga, pada dasarnya modal awal usaha ini menjadi salah satu faktor utama dan penentu dari setiap perjalanan kegiatan usaha para pedagang. Akan tetapi, besar

kecilnya modal usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh para pedagang. Namun, jika modal tinggi tetapi pendapatan dari hasil jualan produk barang yang didapat tidak sesuai dengan modal, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang kaki lima.

2.2.4 Jam Kerja

Alokasi waktu atau jam kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah jam kerja yang terdeteksi lamanya waktu digunakan untuk bekerja, hal ini tidak termasuk jam kerja resmi istirahat dan jam kerja yang digunakan hal-hal lain diluar pekerjaan. Biasanya bagi para UMKM atau pedagang kaki lima, untuk jam kerja dapat dihitung mulai dari membuka lapak/toko sampai tutup lapak/toko. Waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari (UU RI No.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja).

Menurut Wicaksono (2011) durasi waktu yang dipergunakan pedagang kaki lima diukur dari lamanya jam kerja seseorang pada setiap harinya. Jika dilihat berdasarkan setiap minggunya, lama usaha pedagang kaki lima sangat berbeda-beda mulai dari pedagang satu dengan pedagang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai alasan ekonomi.

Menurut Samosir (2015) bahwasannya semakin lama jam kerja yang dipergunakan oleh para pedagang kaki lima, maka akan tinggi tingkat pendapatan yang diterima dan begitu juga sebaliknya jika penggunaan waktu kerja semakin sedikit yang digunakan oleh seorang pedagang, maka akan semakin sedikit pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Jam kerja yang dimaksud digunakan untuk menganalisis jumlah lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang dalam hal

melayani konsumen setiap harinya. Dengan adanya lamanya jam kerja yang di jalankan untuk usaha berdasarkan atas jumlah barang yang sering ditawarkan dan konsumen tertarik untuk membeli, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan yang diterima oleh Para Pedagang Kaki Lima (PKL).

2.2.5 Lama Usaha

Menurut Aulia (2018) lama usaha adalah seberapa lama para pengusaha berkarya dalam bisnis perdagangan yang sedang dijalani oleh para pedagang kaki lima, sehingga akan menimbulkan pengalaman-pengalaman yang dapat berpengaruh pada tingkah laku seorang pedagang. Dengan adanya lama seorang pedagang melakukan usaha, maka para pedagang kaki lima mampu untuk menekuni setiap bidang usah. Hal ini dapat memperluas pengetahuan tentang perilaku pasar dan konsumen. Sehingga mampu untuk menambah tingkat efisiensi penjualan.

Menurut Firdausa (2012) Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman yang dapat berpengaruh pada pengamatan seseorang dalam bertingkah laku semestinya. Sehingga semakin lama seseorang terutama Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam menekuni pekerjaannya, maka akan semakin baik dalam mengelola usahanya. Dikarenakan lamanya seorang pelaku usaha dalam menekuni bidang usahanya akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitasnya dan dapat menekan biaya produksi yang nantinya akan lebih kecil dibandingkan harga jualnya.

2.2.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting untuk masyarakat atau Pedagang Kaki Lima (PKL) dikarenakan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mempersiapkan setiap kemampuan yang dimilikinya dimasa depan. Adanya tingkat pendidikan ini juga terdapat pengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL). Tingginya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dalam membuka bisnis usaha, sehingga akan berdampak pada pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan Pedagang Kaki Lima yang hanya berpendidikan rendah (Hariningsih, dkk, 2008).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan bahwasannya jenjang pendidikan yaitu tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan pada peserta didik, tujuan yang dilakukan akan di capai sesuai dengan keinginan dan kemampuan seseorang. Adanya tingkat pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat mengembangkan norma-norma ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Sehingga sesorang tersebut dapat memiliki kepribadian yang bertanggungjawab terhadap sesama umat, bangsa, serta negara.

Dalam Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mengatakan bahwasannya penyelenggaraan tingkat pendidikan formal meliputi pendidikan anak pada usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sebagai berikut:

1) Pendidikan Anak Usia Dini

Pada pendidikan anak usia dini terdapat fungsi yang dimana dapat mengembangkan, membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak. Hal ini dikarenakan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat terbentuk sikap perilaku serta kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

2) Pendidikan Dasar

Pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) seseorang dapat menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan, akhlak, memiliki kepribadian budi pekerti dan luhur. Tingkat SD ini mampu memberikan dasar-dasar intelektual agar teebentuknya kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung.

3) Pendidikan Menengah

Pada pendidikan SMP, SMA, MA, SMK seseorang harus mampu menguasai hal-hal apa saja yang telah diajarkan secara cermat dan teliti dalam menentukan keputusan.

4) Pendidikan Tinggi

Pada pendidikan tinggi digunakan untuk meyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berbaur baik terhadap sekitar, sikap professional, mengembangkan kepribadian, dan menciptakan teknologi atau kesenian yang kreatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis secara teoritis merupakan hasil yang memiliki sifat sementara dalam penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dalam hipotesis ini harus dilakukan dengan cara uji kebenaran untuk menganalisis masalah-masalah yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tersebut. Berdasarkan rumusan-rumusan tersebut, maka penjabaran hipotesisnya sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diajukan secara simultan adalah variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata ziarah sunan bonang tuban.

2. Adapun hipotesis secara parsial yang diajukan sebagai berikut:
    a. Secara parsial variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata ziarah sunan bonang tuban.
    b. Secara parsial variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata ziarah sunan bonang tuban.
    c. Secara parsial variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata ziarah sunan bonang tuban.
    d. Secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata ziarah sunan bonang tuban.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini dapat digunakan sebagai tahapan-tahapan bagaimana memperoleh sebuah data agar mampu untuk dirumuskan, dianalisis, dan mampu untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam penelitian. Sehingga, dengan begitu diperlukannya suatu metode penelitian secara detail agar hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipercaya secara baik dan benar.

3.1 Identifikasi Faktor

Pada penelitian ini faktor-faktor atau variabel independent yang akan di pergunakan untuk pengambilan data adalah modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Sedangkan untuk variabel dependent yang akan digunakan yaitu pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban.

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban tepatnya berada di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Mengambil lokasi ini dikarenakan banyaknya para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di sekitaran kawasan tersebut yang sudah cukup berkembang dalam berbagai macam industry, makanan, minuman, dan jasa. Namun, disekitar kawasan tersebut para pedagang kaki lima kurang mendapatkan pengawasan yang optimal, sehingga kurang mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka peneliti hanya mengambil data kepada

Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan data yang berwujud angka dan cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Kemudian data tersebut dapat di analisis menggunakan statistik agar mudah untuk diprediksi atau diolah dengan adanya variabel tertentu yang mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2014).

3.4 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan merupakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari oang pertama (PKL). Data ini bisa menggunakan metode wawancara, kuisioner, dan observasi langsung di lapangan. Dalam pengisian kuisioner atau wawancara yang dilakukan dapat melalui informan yang dituju saat penelitian yaitu Pedagang Kaki Lima yang berada di Kawasan Wisara Ziarah Sunan Bonang Tuban. Kemudian, data yang sudah dikumpulkan merupakan data yang nantinya dapat diolah dan dianalisis secara personal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini langsung tertuju pada objek daerah tersebut. Berikut merupakan data dilapangan yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data, diantaranya:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam megharuskan seorang peneliti terjun langsung ke lapangan agar mampu mengamati langsung keadaan atau situasi sekitar kawasan tersebut seperti lokasi, pelaku, waktu, dan kegiatan lainnya dengan cara memberikan kuisioner dan wawancara. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang dilakukan secara partisipan, dimana seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari Pedagang Kaki Lima (PKL) yang nantinya digunakan sebagai sumber data dalam objek penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu berkunjung langsung di kawasan tersebut guna untuk memperoleh informasi-informasi apakah pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) terdapat pengaruh dari modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Sehingga, dengan adanya observasi tersebut data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan akurat (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Kuisioner

Kuisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna untuk mendapatkan informasi akurat dan terkait pada penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Dengan adanya penyebaran kuisioner dapat berguna untuk menganalisis apakah dalam pengembangannya pendapatan seorang Pedagang Kaki Lima (PKL) dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Pengumpulan data kuisioner ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan angket dan untuk skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert merupakan

pengukuran yang digunakan dalam mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang. Dengan adanya skala likert variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel guna untuk dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item yang berupa pertanyaan. Jawaban pada setiap instrumen didalamnya memiliki gradasi yang positif sampai negatif, diantaranya:

Tabel 3.1
Pedoman Pemberian Skor

No	Pertanyaan	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	N= Netral	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu. Sehingga dapat ditetapkannya oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian yang menjadi populasinya yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dengan jumlah sebanyak 58 pedagang yang terdiri dari berbagai jenis usaha.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi yang dituju banyak, maka tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua populasi yang ada dilokasi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Sehingga peneliti dapat mengambil beberapa sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam artikel ilmiah yang dikutip oleh Setiawati (2015) bahwasannya untuk menentukan jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan rumus slovin yang merupakan cara untuk menentukan terlebih dahulu seberapa batas toleransi pada tingkat kesalahan (presentase). Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58 \,.\, 0{,}05^2}$$

$$n = 32 \text{ orang}$$

Dimana: n : Jumlah sampel (32 orang)

N: Jumlah Populasi (58 orang)

e : Toleransi Kesalahan (5%)

Pada penelitian pengambilan sampel Pedagang Kaki Lima (PKL) sejumlah 32 orang yang berada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. Sampel tersebut merupakan sebagian dari populasi para pedagang yang berada dikawasan tersebut.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan agar data yang diperoleh nantinya lebih baik (Sugiyono, 2014).

Pada metode sampel ini peneliti mengambil sesuai dengan jumlah pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dari masing-masing paguyuban di kawasan tersebut. Sehingga, populasi yang akan dijadikan sampel sesuai dengan karakteristik yang merupakan pedagang kaki lima. Penentuan sampel yang dilakukan berada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban yang terdapat dua paguyuban yaitu paguyuban luar dan paguyuban tengah. Dengan mengambil beberapa sampel dari kedua paguyuban tersebut dapat mempermudah penelitian untuk menentukan sampel. Hal ini juga dikarenakan setiap pedagang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam operasional variabel pada penelitian ini terdapat definisinya sebagai berikut:

3.7.1 Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dari kegiatan penjualan suatu barang dan jasa yanng dimiliki. Pengukuran yang digunakan pada variabel pendapatan ini yaitu menggunakan skala dummy yaitu 0 = meningkat dan 1 = tidak meningkat.

3.7.2 Modal Usaha (X_1)

Modal merupakan faktor penting bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk membuka awal usaha. Tanpa adanya modal, para pedagang tidak dapat membuka usahanya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengukuran yang digunakan pada variabem modal usaha ini menggunakan satuan juta rupiah dan dapat dilihat tahun awal dalam membuka usahanya.

Kode 0 = Rp 7.000.000

Kode 1 = Rp 15.000.000

Kode 2 = Rp 25.000.000

Kode 3 = Rp 40.000.000

Kode 4 = Rp 60.000.000

3.7.3 Jam Kerja (X_2)

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang dipergunakan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam menjalankan usahanya. Waktu yang digunakan yaitu

dimulai dari jam bukanya toko sampai jam tutupnya toko. Jam kerja Pedagang Kaki Lima (PKL) dihitung dalam satuan jam setaip harinya. Variabel independent pada jam kerja kemudian dapat diukur menggunakan skala kontinyu dalam satuan jam perhari, sebagai berikut:

Kode 0 = 8 jam perhari

Kode 1 = 10 jam perhari

Kode 2 = 12 jam perhari

Kode 3 = 14 jam perhari

Kode 4 = 16 jam perhari

3.7.4 Lama Usaha (X_3)

Lama usaha merupakan lama waktu yang telah dijalani oleh para pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dalam membuka usahanya. Variabel independent pada lama usaha ini kemudian diukur menggunakan skala kontinyu dalam satuan tahun, sebagai berikut:

Kode 0 = 5 tahun

Kode 1 = 10 tahun

Kode 2 = 15 tahun

Kode 3 = 20 tahun

Kode 4 = 25 tahun

3.7.5 Tingkat Pendidikan (X_4)

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang telah dicapai oleh Pedagang Kaki Lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban berdasarkan tingkat perkembangan pada setiap orang. Tujuan dalam pendidikan yaitu dapat mengukur tingkat kemmapuan dan keinginan seseorang sesuai dengan apa yang mereka ingin capai. Dalam tingkat pendidikan tersebut dapat diukur menggunakan skala kontinyu, sebagai berikut:

Kode 0 = SD

Kode 1 = SMP

Kode 2 = SMA

Kode 3 = DIPLOMA

Kode 4 = SARJANA

3.8 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuisioner dalam penelitian. Data dalam penelitian dikatakan valid apabila data tersebut sesuai dengan komponen-komponen pada setiap pertanyaan. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel (df0= n-2). Apabila r-hitung > r-tabel maka signifikan positif, sehingga pertanyaan tersebut dikatakan valid. Akan tetapi, jika r-hitung < r-tabel, maka pertanyaan yang digunakan tidak valid. Untuk menentukan kriteria yang sudah

ditetapkan pada tingkat valid atau tidak validnya adalah r-hitung > r-tabel pada tarif 5% atau 0.05 (Ghazali, 2013).

Sampel yang akan digunakan dalam uji validitas ini hanya menggunakan sampel kecil dengan jumlah yang digunakan 10-20 sampel. Sehingga, untuk mengukur tingkat valid tidaknya seorang peneliti menggunakan program *SPSS*.

3.9 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat konsistensi setiap responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Pada kuisioner dikatakan reliabel, apabila jawaban responden terhadap kuisioner tersebut memiliki kestabilan secara konsisten dari waktu ke waktu secara berurutan. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas data menggunakan *internal consistency reliability* yaitu uji yang dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (Ghazali,2013).

Pada uji reliabilitas diukur dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* yang berada pada data yang sudah diuji. Variabel dinyatakan reliabel, apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* > dari 0.60. Namun, uji reliabilitas ini hanya dipergunakan untuk sampel kecil dengan jumlah sampel sebesar 30 sampel (Ghazali, 2013).

3.10 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan untuk mengananlisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima adalah model probabilitas linier. Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Sehingga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data, hal ini menggunakan program *SPSS 23*.

3.10.1 Model Probabilitas Linier

Model probabilitas linier merupakan metode yang dapat dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang sudah ditentukan dalam penelitian. Pada dasarnya metode untuk variabel dependennya memiliki dua nilai yaitu 0 dan 1. Sehingga, dalam penelitian tersebut metode yang nantinya dapat dipergunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis *Model Probabilitas Linier*. Alat analisis ini dipergunakan untuk melihat seberapa fakor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada pedagang kaki lima (Ghazali, 2103). Berikut merupakan model probabilitas linier yang digunakan untuk memacu proses dalam penelitian :

$$\ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = Zi = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

X_{1i} = Modal Usaha (awal membuka usaha)

X_{2i} = Jam Kerja (jam per hari)

X_{3i} = Lama Usaha (per tahun)

X_{4i} = Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, DIPLOMA, SARJANA)

e = Error terms (kesalahan pengganggu)

Pada uji model probabilitas linier ini tidak diperlukan adanya pengujian menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini

dikarenakan untuk variabel dependennya merupakan variabel dummy (0 dan 1). Dengan begitu terdapat beberapa pengujian yang akan dilakukan pada setiap tahapan uji yang menggunakan uji model probabilitas linier, diantaranya:

3.10.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Pada uji *Goodness Of Fit Test* ini dapat memberikan informasi apakah model yang digunakan fit dengan data atau tidak (tidak mempunyai perbedaan antara model dengan data sehingga model tersebut dikatakan fit). Pengujian *Goodness Of Fit Test* berfungsi untuk menguji parameter secara simultan untuk menganalisis tingkat kecocokan pada model analisis tersebut. Untuk mengukur tingkat signifikan dan dapat dilihat dari H0 dan Ha. Berikut merupakan uji *Goodness Of Fit Test* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model fit dengan data

Ha : Model tidak fit dengan data

Jika nilai dari uji *Goodness Of Fit Test* < dari 0.05, maka menolak H0 yang artinya tidak signifikan terhadap model. Akan tetapi, jika nilai dari uji tersebut > dari 0.05, maka dapat menerima Ha yang artinya signifikan terhadap model sehingga sesuai dengan data empiris (Ghazali, 2013).

3.10.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pada uji keseluruhan model digunakan untuk menilai model yang sudah dihipotesiskan dengan cara melihat telah fit atau tidak dengan data. Sehingga, hal ini untuk menganalisis apakah semua variabel independent dalam regresi tersebut secara baik memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan cara memperbandingkan nilai statistic -2 log likelihood pada awal blok number = 0 dengan nilai statistic -2 log likelihood pada akhir blok number = 1. Hal ini bisa disebut dengan *chi-square*. Untuk melihat tingkat ukurannya dapat dilihat melalui chi-square hitung dan chi-square table. Jika chi-square hitung > dari chi-square tabel maka uji pada model tersebut berpengaruh signifikan. Sedangkan, jika nilai chi-square hitung < dari chi-square table pada model tersebut tidak berpengaruh signifikan.

3.10.4 Uji Statistik

Pada pengujian uji statistik ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar variasi yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam uji statistik yang dipergunakan yaitu dengan cara melihat hasil dari nilai uji *Nagelkerke's R Square* nya. Jika nilai yang dihasilkan dalam uji statistik pada nilai *Nagelkerke's R Square* kecil, maka kemampuan variabel yang diperoleh dalam variabel independen tidak terlalu menggambarkan variabel dependennya. Akan tetapi, apabila terdapat salah satu nilai yang dihasilkan mendekati maka variabel independent yang digunakan sudah mampu untuk menggambarkan variabel dependennya.

3.10.5 Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Uji hipotesis ini digunakan untuk menganalisis tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. Untuk uji signifikansi regresi logistik berganda dapat dilakukan menggunakan uji wald. Dalam uji tersebut yang dilihat yaitu nilai dari *Wald-Statistic*. Sedangkan, untuk

pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji wald.

Pada uji hipotesis yang akan dilakukan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) terhadap tingkat signifikansi (α). Maka dari itu, untuk menentukan H0 menolak atau gagal menolak dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebedar 5%. Dengan ketentuan sesuai dengan yang diharapkan sebagai berikut:

a. Jika nilai Wald-Statistic pada probabilitas (sig) > dari α (5%), maka gagal menolak H0. Maka, artinya menolak Ha, sehingga untuk variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai Wald-Statistic pada probabilitas (sig) < dari α (5%). Maka, artinya gagal menolak Ha, sehingga untuk variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.6 Odd Ratio

Dalam hal ini yang digunakan untuk mengukur hubungan antara paparan dan hasil probabilitas dalam suatu kejadian disebut dengan Odd Ratio. Bahwasannya Odd Ratio menunjukkan yang akan terjadi dengan mengingat paparan tertentu, dibandingkan dengan kemungkinan hasil yang terjadi tanpa adanya paparan tersebut. Misalnya pada penelitian 0 = meningkatnya pendapatan pedagang kaki lima dan 1 = tidak meningkatnya pendapatan pedagang kaki lima. Pada model *odd ratio* $\frac{P1}{1-P1}$, maka untuk nilai odd ratio sendiri dapat dilihat pada tabel yang berada di hasil uji regresi logistik berada pada kolom Exp (B). Model

odd ratio juga dapat dihitung melalui cara $OR = e^{\beta}$, yang dimana nilai e merupakan logaritma natural dengan nilai 2,71828.

BAB IV

HASIL ANALSIIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karaketristik responden digunakan untuk menganalisis kondisi responden yang akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Pada penelitian ini berjumlah sebanyak 58 responden akan ditujukan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) yang merupakan sasaran penelitian. Para Pedagang Kaki Lima (PKL) beralokasi di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban Jawa Timur yang dimana lokasi tersebut terdapat banyak para pedagang kecil maupun besar.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban berdasarkan modal usaha dengan satuan tahun. Modal usaha ini dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya:

Tabel 4.1
Presentase Responden Berdasarkan Modal Usaha

No.	Modal Usaha	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rp 7.000.000,00	8	14%
2	Rp 15.000.000,00	6	10%
3	Rp 25.000.000,00	5	9%
4	Rp 40.000.000,00	20	34%
5	Rp 60.000.000,00	19	33%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data yang diolah, 2020

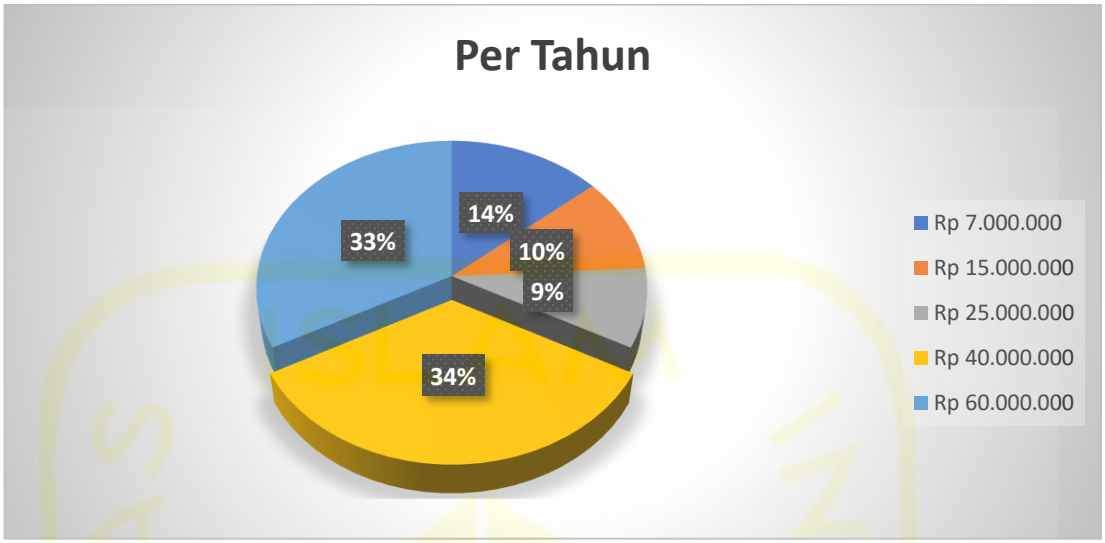

Sumber: Data yang diolah, 2020

Gambar 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Dari data 4.1 yang diperoleh berdasarkan jumlah responden dalam penelitian yang dilakukan di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban berdasarkan modal usaha pertahunnya yang akan digolongkan menjadi lima bagian diantaranya yaitu diketahui untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan jumlah modal sebesar Rp 7.000.000,00 sebanyak 8 orang dengan presentase 14%, jumlah modal sebesar Rp 15.000.000,00 sebanyak 6 orang dengan presentase 10%, jumlah modal sebesar Rp 25.000.000,00 sebanyak 5 orang dengan presentase 9% , jumlah modal sebesar Rp 40.000.000,00 sebanyak 20 orang dengan presentase 34%, dan jumlah modal sebesar Rp 60.000.000,00 sebanyak 19 orang dengan presentase 33%.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban berdasarkan jam kerja yang telah dikorbankan untuk

menjalankan setiap usahanya dengan satuan jam perhari. Hal ini digunakan untuk menganalisis berapa presentase jam perhari yang telah dikorbankan untuk berdagang. Sehingga terdapat 5 bagian pada jam yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima, diantaranya:

Tabel 4.2
Presentase Responden Berdasarkan Jam Kerja

No.	Jam Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	8jam	17	29%
2	10jam	1	2%
3	12jam	3	5%
4	14jam	12	21%
5	16jam	25	43%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

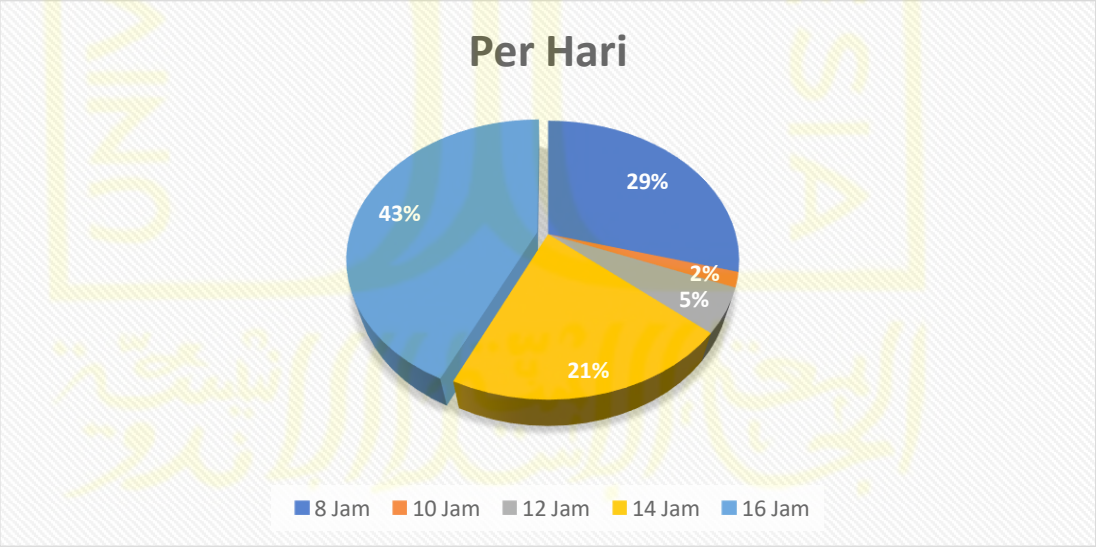

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Dari data 4.2 yang diperoleh berdasarkan jumlah responden dalam penelitian yang dilakukan di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban berdasarkan jam kerja dalam sehari yang akan digolongkan menjadi lima bagian diantaranya yaitu diketahui Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan jam kerja 8 jam sebanyak 17 orang dengan presentase 29%, 10 jam sebanyak 1 orang dengan presentase 2%, 12 jam sebanyak 3orang dengan presentase 5%, 14 jam sebanyak 12 orang dengan presentase 21%, 16 jam sebanyak 25 orang dengan presentase 43%.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban berdasarkan lama usaha dalam satuan tahun. Lama usaha digunakan untuk menganalisis berapa lama para Pedagang Kaki Lima yang berada di Kawasan tersebut menjalankan usahanya dari awal didirikannya hingga saat ini. Lama usaha ini dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya:

Tabel 4.3
Presentase Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	5tahun	19	33%
2	10tahun	18	31%
3	15tahun	6	10%
4	20tahun	7	12%
5	25tahun	8	14%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

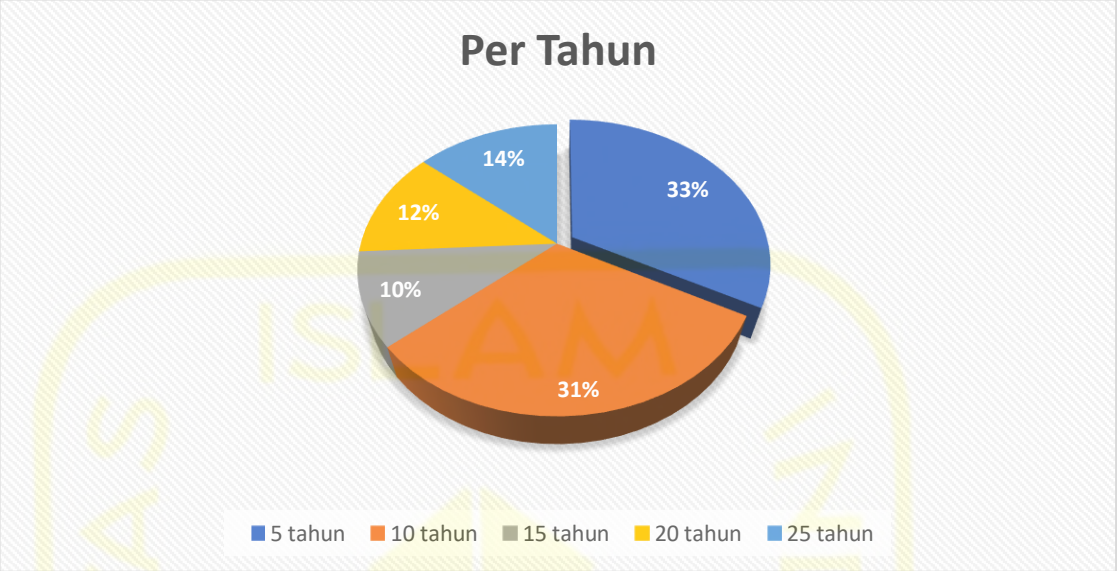

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dari data 4.3 yang diperoleh berdasarkan jumlah responden dalam penelitian yang dilakukan di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban Jawa Timur berdasarkan lama usaha pertahunnya yang akan digolongkan menjadi lima bagian diantaranya yaitu diketahui untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan lama usaha 5 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 24%, 10 tahun sebanyak 30 orang dengan presentase 52%, 15 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 8%, 20 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 7%, 25 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 9%.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban berdasarkan tingkat pendidikan pada jenjang SD, SMP, SMA, DIPLOMA, dan SARJANA. Sehingga dapat mengetahui seberapa

banyak responden dan melihat seberapa besar tingkat presentase yang ada. Dengan mengetahui pendidikan Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat mengetahui tingkat pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan ini dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya:

Tabel 4.4
Presentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SD	15	26%
2	SMP	14	24%
3	SMA	20	34%
4	DIPLOMA	4	7%
5	SARJANA	5	9%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

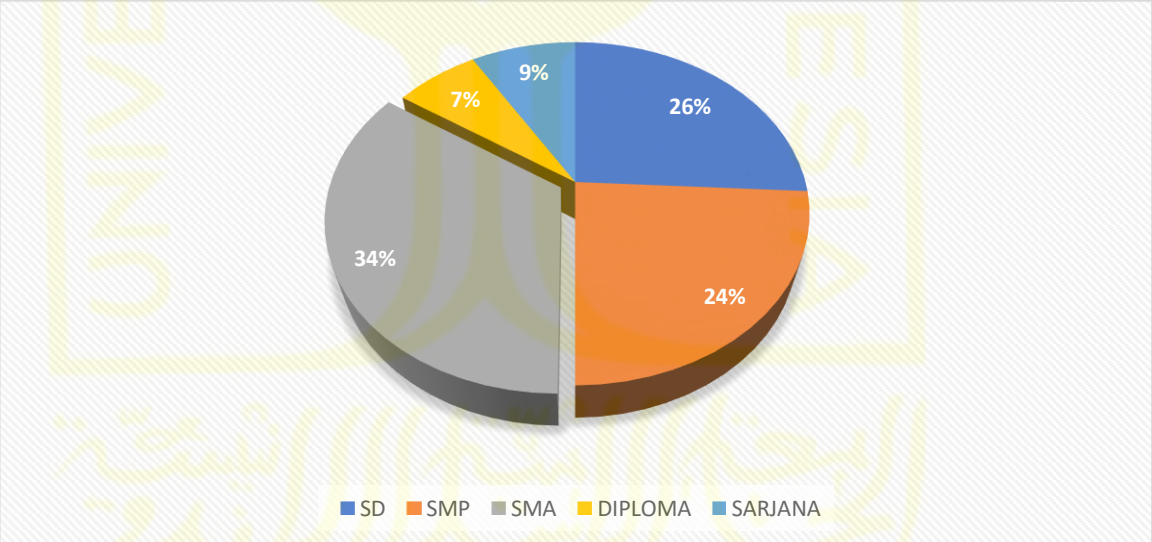

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari data 4.4 yang diperoleh berdasarkan jumlah responden dalam penelitian yang dilakukan di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban

berdasarkan tingkat pendidikan yang akan digolongkan menjadi lima bagian diantaranya yaitu diketahui untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 15 orang dengan presentase 26%, tingkat SMP sejumlah 14 orang dengan presentase 24%, tingkat SMA sebanyak 20 orang dengan presentase 34%, tingkat DIPLOMA sejumlah 4 orang dengan presentase 7%, dan tingkat SARJANA sejumlah 5 orang dengan presentase 9%.

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kelayakan dari suatu instrumen yang dilakukan pada saat kuisioner diberikan oleh para pedagang kaki lima. Dalam uji validitas ini sampel awal yang harus digunakan untuk uji layak atau tidaknya data kuisioner yang akan digunakan yaitu menggunakan 32 sampel. Kriteria dalam menentukan apakah data tersebut valid atau tidak valid yaitu dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% (α = 5%) r_{tabel} sebesar 0.3388 (32 responden). Dari beberapa variabel independen diantaranya modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan dapat di uji atau dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (Ghazali, 2013).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 23*. Pada uji ini dikatakan validitas apabila telah melakukan pengujian menggunakan 32 sampel. Setelah dari beberapa sampel tersebut terpenuhi dan dikatakan valid, maka dapat berlanjut ke 58 responden yang ada pada data kuisioner. Dalam hal ini, untuk dapat menentukan valid tidaknya data tersebut dapat digunakan tingkat

kepercayaan sebesar 95% (α = 5%) dengan r_{tabel} = 0.2542 (58 responden). Berikut merupakan tabel berdasarkan hasil dari uji validitas sebanyak 58 responden :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

No	Indikator-indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Modal Usaha :			
	Indikator 1	0,633	0,2542	Valid
	Indikator 2	0,801	0,2542	Valid
	Indikator 3	0,694	0,2542	Valid
	Indikator 4	0,716	0,2542	Valid
2.	Jam Kerja :			
	Indikator 1	0,587	0,2542	Valid
	Indikator 2	0,764	0,2542	Valid
	Indikator 3	0,790	0,2542	Valid
	Indikator 4	0,629	0,2542	Valid
3.	Lama Usaha :			
	Indikator 1	0,529	0,2542	Valid
	Indikator 2	0,744	0,2542	Valid
	Indikator 3	0,763	0,2542	Valid
	Indikator 4	0,755	0,2542	Valid
4.	Tingkat Pendidikan :			
	Indikator 1	0,716	0,2542	Valid
	Indikator 2	0,766	0,2542	Valid
	Indikator 3	0,644	0,2542	Valid
	Indikator 4	0,615	0,2542	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari hasil tabel 4.5 bahwasannya dari keseluruhan indikator yang sudah digunakan pada pengujian validitas dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi lebih besar dari r_{tabel} = 0.2542 (58 responden), sehingga semua indikator dikatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur konsisten tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan pada kuisioner yang telah diberikan. Uji reliabilitas ini dapat digunakan setelah dilakukannya uji validitas. Dalam pengujian reliabilitas dapat dilihat berdasarkan dari nilai *Cronbach's Alpha*. Setiap variabel pada uji reliabilitas daat dikatakan baik, apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.600. Hal ini dapat dilihat pada variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan) dinyatakan reliabilitas bahwasanya nilainya lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2013).

Dengan jumlah responden sebanyak 58 dan telah memenuhi target, maka dapat dilakukan menggunakan uji reliabilitas. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, berikut merupakan hasil dari uji relibilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Modal Usaha	0.617	Reliabel
2.	Jam Kerja	0.610	Reliabel
3.	Lama Usaha	0.620	Reliabel
4.	Tingkat Pendidikan	0.620	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2020

4.3 Model Peluang Logistik

Model peluang logistik merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis probabilitas faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban.

4.3.1 Uji Kelayakan Model

Tabel 4.7

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,056	8	,752

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.7 pada uji kelayakan model dapat dilihat dari hasil *Hosmer and Lemeshow*. Sehingga bisa dilihat untuk nilai Chi-square sebesar 5,056 yang berarti nilai tersebut signifikan pada 0,752 > α (0,05). Artinya, uji kelayakan model yang digunakan untuk penelitian tidak memiliki perbedaan yang diprediksi dengan yang sudah diamati oleh peneliti. Jadi model dikatakan layak untuk digunakan.

4.3.2 Uji Keseluruhan Model

Tabel 4.8

Uji Keseluruhan Model

Step	-2 Log lilkelihood
1	50,875
2	36,168

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pada uji keseluruhan model dapat dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap 1 dan tahap 2 yang bisa dilihat dari nilai Log Likelihood. Dari uji keseluruhan model terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan cara melihat nilai pada tahap 1 ke tahap 2 yang harus terjadi adanya penurunan nilai.

Dari tabel 4.8 dijelaskan bahwasannya didapatkan nilai log likelihood pada tahap 1 sebesar 50,875 dan tahap 2 sebesar 36,168. Sehingga dapat dijelaskan

bahwa terjadi adanya penurunan nilai dari tahap 1 ke tahap 2, yang berarti model secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

4.3.3 Uji Statistik

Pada uji statistik ini memiliki tujuan yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar variasi dari variabel independen terhadap varibel dependen yang digunakan pada penelitian. Dengan begitu uji statistik ini dapat dilihat menggunakan nilai *Negelkerke's R Square* (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9

Model Summary

Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square
,360	,623

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari tabel 4.9 dijelaskan bahwasannya didapatkan nilai Negelkerke R Square sebesar 0,623. Pada dasarnya nilai Negelkerke R Square merupakan variasi model yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan jumlah sebesar 62,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan) bisa digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang , sedangkan untuk sisanya sebesar 37,7% yang dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji Wald)

Pada uji wald bertujuan untuk membandingkan nilai probabilitas (sig) terhadap tingkat signifikan (α = 5%). Dalam hal ini digunakan untuk menentukan apakah H0 menolak atau gagal menolak dengan tingkat signifikan sebesar (α = 5%). Berikut merupakan hipotesis pada uji wald:

a. H0 = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap model
b. Ha = Varibel independen berpengaruh signifikan terhadap model

Tabel 4.10
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Modal Usaha	-1,442	,680	4,500	1	,034	,236
Jam Kerja	-,834	,355	5,539	1	,019	,434
Lama Usaha	-2,350	1,261	3,471	1	,062	,095
Tingkat Pendidikan	1,045	,525	3,958	1	,047	2,843
Constant	3,595	2,312	2,417	1	,120	36,408

Sumber: Data yang diolah, 2020

Model regresi logistik:

$$\ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = Zi = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e$$

$$= 3{,}595 - 1{,}442X_{1i} - 0{,}834X_{2i} - 2{,}350X_{3i} + 1{,}045X_{4i} + e$$

Dari tabel 4.10 menjelaskan bahwa tidak semua variabel yang telah diteliti berpengaruh signifikan. Pada uji wald yang digunakan terdapat satu variabel independen yaitu tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan positif terhadap model. Sedangkan terdapat dua variabel independen (modal usaha dan jam kerja) berpengaruh signifikan negatif terhadap model. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai signifikan pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,047 < α (5%), artinya

menolak H0 yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dengan nilai koefisien sebesar 1,045. Variabel independen (modal usaha) yang dikatakan signifikan sebesar 0,034 < α (5%) akan tetapi berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -1,442. Nilai variabel independen (jam kerja) dikatakan signifikan sebesar 0,019 < α (5%) berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,834, artinya menolak H0 yang berarti bahwa jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. Sedangkan terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh yaitu lama usaha dengan nilai signifikan sebesar 0,062 > α (5%), artinya gagal menolak H0 dengan tingkat koefisien sebesar -2,350 yang berarti signifikan negatif.

4.3.5 Odd Ratio

Pada nilai *Odd Ratio* dapat dihitung dengan cara OR = e^{β}. Logaritma natural (e) memiliki nilai sebesr 2,71828. Akan tetapi *Odd Ratio* juga dapat dilihat pada tabel hasil uji regresi logistik. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa odd ratio dari Exp (B) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai odd ratio Exp (B) pada modal usaha sebesar 0,236. Artinya modal usaha memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima yang ada dikawasan wisata ziarah sunan bonang Tuban sebanyak 0,236 kali.
- Nilai odd ratio Exp (B) pada jam kerja sebesar 0,434. Artinya jam kerja memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima yang ada dikawasan wisata ziarah sunan bonang Tuban sebanyak 0,434 kali.

- Nilai odd ratio Exp (B) pada lama usaha sebesar 0,095. Artinya lama usaha memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima yang ada dikawasan wisata ziarah sunan bonang Tuban sebanyak 0,095 kali.
- Nilai odd ratio Exp (B) pada tingkat pendidikan sebesar 2,843. Artinya tingkat pendidikan memiliki peluang untuk menaikkan pendapatan pedagang kaki lima yang ada dikawasan wisata ziarah sunan bonang Tuban sebanyak 2,843 kali.

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

4.4.1 Modal Usaha

Variabel modal usaha berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang dimana nilai signifikan sebesar 0,034 < α (5%). Dengan nilai odd ratio Exp (B) sebesar 0,236, artinya modal usaha berpengaruh signifikan negatif dan memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima sebanyak 0,236 kali. Bahwasannya modal usaha memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan jika modal usaha yang dimiliki oleh para pedagang tidak sesuai dengan apa yang diperoleh saat berdagang setiap harinya. Sehingga dapat di artikan bahwasannya sebanyak apapun modal yang digunakan untuk membeli barang dagangan, akan tetapi barang dagangan tersebut tidak dapat laku keras oleh konsumen, maka pendapatan yang diperoleh tidak dapat semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang kaki lima. Hal ini dapat dikatakan bahwa modal usaha memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yuniarti (2019) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok" menunjukkan bahwsannya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 0.000 < dari 0.05. Dari hasil koefisien apabila modal bertambah sebesar 1% maka pendapatan usaha akan bertambah sebesar 9.97%. Hal ini dapat di artikan bahwa dengan modal relatif tinggi, maka para pedagang untuk menambah variasi jenis dagangannya agar konsumen yang berkunjung akan lebih tertarik.

4.4.2 Jam Kerja

Variabel jam kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang dimana nilai signifikan sebesar 0,019 < α (5%). Nilai odd ratio Exp (B) sebesar 0,434, artinya jam kerja berpengaruh singnifikan negatif dengan tingkat koefisien sebesar -0,834 dan memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima sebanyak 0,434 kali. Bahwasannya jam kerja memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan dikarenakan jam kerja yang terlalu lama menyebabkan para pedagang tidak efisien menggunakan waktu bekerjanya sehingga tidak sesuai dengan apa yang diinginkan saat berdagang setiap harinya. Hal ini juga dapat dikategorikan apabila jam kerjanya efektif, akan tetapi tidak adanya pekerjaan yang harus dikerjakan (tidak ada pembeli) sehingga menjadi peluang untuk menurunkan pendapatan para pedagang kaki lima.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Allam, dkk (2019) yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar

Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto" menunjukkan bahwasannya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0,052. Hal ini dikarenakan semakin lama waktu para pedagang berjualan, maka akan semakin membuka peluang bagi para konsumen untuk berdatang dan membeli barang dagangan yang diperjual belikan.

4.4.3 Lama Usaha

Variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang dimana nilai signifikan sebesar 0,062 > α (5%). Nilai odd ratio Exp (B) sebesar 0,095, artinya lama usaha tidak berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar -2,350 dan memiliki peluang untuk menurunkan pendapatan pedagang kaki lima sebanyak 0,095 kali. Sehingga dapat diartikan bahwasannya lama usaha tidak menjadi penghalang para pedagang untuk menerapkan kemampuan dalam berdagang sesuai dengan apa yang diinginkan dan tidak berfokus hanya pada satu jenis usaha saja, maka sesuai keyakinan yang dimilikinya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Syaifullah (2019) yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar" menunjukkan bahwasannya pada variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dengan begitu, didapatkan berdasarkan hasil t-hitung sebesar -1,933 dengan probabilitas sebesar 0,002. Hal ini dikarenakan pada sektor informal, hampir tidak

mengenal istilah grade atau tingkatan dalam bekerja. Sehingga, didalam sektor informal khususnya untuk Pedagang Kaki Lima, tingkat pendapatan ditentukan dengan cara melihat seberapa banyak seorang pedagang mendapatkan konsumen, bukan dilihat dari seberapa lama pedagang kaki lima berusaha agar dapat mendirikan usaha lebih dari satu jenis.

4.4.4 Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang dimana nilai signifikan sebesar 0,047 < α (5%). Nilai odd ratio Exp (B) sebesar 2,843, artinya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif dengan nilai koefisien sebesar 1,045 dan memiliki peluang untuk menaikkan pendapatan pedagang kaki lima sebanyak 2,843 kali. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu pendorong bagi para pedagang kaki lima yang ada dikawasan tersebut, agar para pedagang kaki lima dapat menerapkan ketrampilan yang tinggi dan memiliki pola pikir yang luas dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Annisaa (2013) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PKL Makanan Dan Implikasi Kebijakan Penanganan PKL Di Kota Bogor", menunjukkan bahwasannya variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan taraf nyata sebesar 5% dengan nilai koefisien sebesar 1.06 terhadap pendapatan. Sehingga dapat di artikan dengan adanya tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh para pedagang. Dikarenakan

tingkat pendidikan pendidikan mampu memberikan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga para pedagang memiliki kemampuan yang memadai untuk berwirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban secara bersama-sama dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan.
2. Secara pasrsial pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban dapat ditingkatkan dengan variabel tingkat pendidikan, sedangkan variabel modal usaha dan jam kerja menurunkan pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata ziarah sunan bonang tuban. Adapun variabel lama usaha secara parsial tidak mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata ziarah sunan bonang tuban.
3. Berdasarkan karakterisik responden pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban rata-rata modal usaha sebesar Rp. 40.000.000 awal per tahun.
4. Berdasarkan karakteristik responden pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban rata-rata jam kerja yang digunakan 16jam per harinya.

5. Berdasarkan karakteristik responden pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban rata-rata lama usaha yang didirikan dalam membuka usahanya selama 5tahun.
6. Berdasarkan karakteristik responden pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban rata-rata berpendidikan SMA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan kepada pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban, maka terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban sebaiknya dengan bertambahnya modal usaha dapat menambah varian-varian baru yang menarik para pembeli sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tersebut.
2. Para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban sebaiknya dengan bertambahnya jam kerja dapat menambah peluang untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak sesuai dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan untuk berziarah ke makam sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima dan dengan waktu jam kerja yang cukup lama sebaiknya para pedagang kaki lima dapat mempergunakan waktu bekerjanya sebaik mungkin.
3. Para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban yang sudah membuka usahanya lebih lama sebaiknya dapat menemukan

inovasi-inovasi baru dan pedagang kaki lima tidak hanya berfokus pada satu jenis usaha saja, akan tetapi berbagai ragam jenis usaha agar pendapatan yang didapatkan bisa lebih meningkat.

4. Tingkat pendidikan sangat dibutuhkan oleh pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban sehingga harus menambah kualitas pendidikan formal maupun non formal untuk meningkatkan pengetahuan dalam dunia usaha sesuai dengan bidangnya agar dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, RZ., & Setiawan, AH. (2012). *Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang*. Diponegoro Journal Of Economics, 1(1): 1-15.

Albana, Nurhausan Deasa. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Allam, A.,M,. dkk. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Vol 21 No. 02. Universitas Jenderal Soedirman.

Allan, L.,M,. dkk. (2017). Pengaruh Aktivitas Ziarah Terhadap Ruang Publik Alun-Alun, Studi Kasus: Kawasan Pemakaman Sunan Bonang. *Jurnal Planologi. Vol. 14, No.2*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Alma, Buchori, (2006). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Annisaa, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PKL Makanan Dan Implikasi Kebijakan Penanganan PKL Di Kota Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Aulia, RA. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi kasus: Pantai Losari di Kota Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Boediono. (2002). Ekonomi Mikro, Edisi kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1, Yogyakarta: Bpfe.

BPS PDRB Per kapita Kabupaten Tuban Menurut Lapangan Usaha 2014-2018

Hariningsih, E., & Simatupang, RA. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta. *Jurnal & Manajemen*. Vol. 4 No. 3 Hal 1-10

https://monitor.co.id/2019/02/14 : Ziarah ke makam sunan binang sandi bicara wisata religi. Terbit kamis, 14 februari, 2019/ 16:14.

Firdausa, R. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro Semarang.

Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Isrohah, R. (2015). Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang

(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.

Khafidhoh, N. (2015). Wisata Religi Sunan Bonang Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kutorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nainggolan, R. (2016). *Gender, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*. Jurnal Kinerja, Vol.20, No.1.

Nazir. (2010). *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara.* Sekolah asca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

Setia, R. (2009). *Ekonomi Informal Perkotaan: Sebuah Kasus Tentang Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung.*

Samosir, RA. (2015). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.

Santoso, Budi Nugroho, Y. (2001). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima* (studi kasus pedagang kaki lima di Jalan Gejayan dan Jalan Malioboro). Universitas Sanata Dharma.

Setiawati, M. (2015). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasir Pengaraian.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan ke 20, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Syaifullah, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 TH (2003). Tentang *Tenaga Kerja*.

Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia No. 17 TH (2010). Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 TH (2003). Tentang *System Pendidikan*.

Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol. 3, No.1. Universitas Bina Sarana Informatika.

Zajma, T., dkk. (2011). Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Penelitian Humaniora. 12 (2)

Wicaksono, D. 2011. Analsis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Sektor Informal Penjual Bakso di Kota Semarang, *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*, Vol. 3 No.4 Hal 119-124.

Lampiran 1: Surat Perizinan Penelitian

- Lampiran Perizinan Kampus

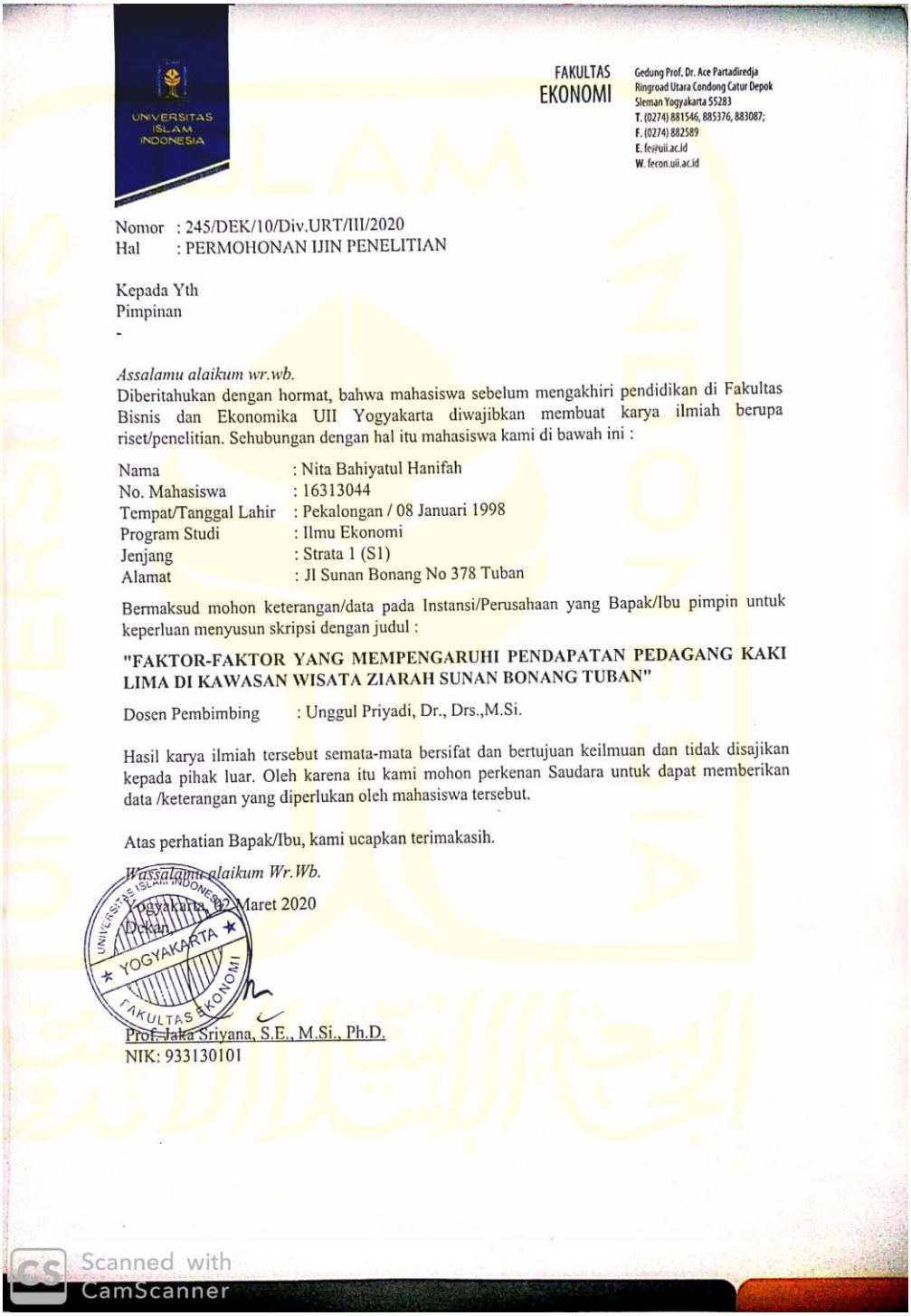

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 245/DEK/10/Div.URT/III/2020
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth
Pimpinan
-

Assalamu alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama	: Nita Bahiyatul Hanifah
No. Mahasiswa	: 16313044
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekalongan / 08 Januari 1998
Program Studi	: Ilmu Ekonomi
Jenjang	: Strata 1 (S1)
Alamat	: Jl Sunan Bonang No 378 Tuban

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA ZIARAH SUNAN BONANG TUBAN"

Dosen Pembimbing : Unggul Priyadi, Dr., Drs.,M.Si.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2020
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA * YOGYAKARTA * FAKULTAS EKONOMI

Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 933130101

Scanned with CamScanner

- **Lampiran Perizinan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu dan Tenaga Kerja**

PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENANAMAN MODAL,
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo No. 32 Telp.(0356) 320455
TUBAN

IZIN SURVEI/RISET/PKL/KKN
Nomor : 070 / 95 / 414.107 / 2020

Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014.
2. Peraturan Bupati Tuban Nomor 55 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Tuban, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Nomor 87 Tahun 2018.
3. Peraturan Bupati Tuban Nomor 60 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan terpadu Satu Pintu Pada Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Tuban

Menimbang :
1. Surat Dekan Universitas Islam Indonesia Nomor 245/DEK/10/Div.URT/III/2020 tanggal 02 Maret 2020 perihal Permohonan Ijin Penelitian atas nama Nita Bahiyatul Hanifah.
2. Formulir Permohonan Izin Survei/Riset/PKL/KKN Nomor 070/95/414.107/2020 tanggal 04 Maret 2020 atas nama Nita Bahiyatul Hanifah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama / NIM	**NITA BAHIYATUL HANIFAH / 16313044**
Alamat	Kutorejo 4 No. 378 RT 01/RW 03 Kel. Kutorejo Kec. Tuban
Pekerjaan / Jabatan	Mahasiswa
Fakultas / Program Studi	Ekonomi / Ilmu Ekonomi
Instansi / Organisasi	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
No.Telepon / Hp	081246963028

Untuk Melakukan Penelitian Dengan :

Judul	: Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata ziarah Sunan Bonang Tuban
Tujuan	: Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi)
Anggota / Peserta	: 1 (satu) Orang
Waktu	: 5 Maret s/d 7 Maret 2020
Lokasi	: Kawasan Wisata Ziarah Sunang Bonang Tuban

Dengan Ketentuan :
1. Dalam jangka waktu 1 x 24 Jam setelah tiba ditempat kegiatan, diwajibkan melapor kedatangannya kepada Camat setempat;
2. Menjaga Tata Tertib keamanan, ketertiban, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari perbuatan – perbuatan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk;
3. Pelaksanaan Izin Survei/Riset/PKL/KKN kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat menganggu kestabilan keamanan dan ketertiban;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan Survei/Riset/PKL/KKN kepada Bupati Tuban Cq. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Tuban;
5. Dalam pelaksaan Penelitian yang mengikutsertakan Warga Negara Asing (WNA) sebagai Tenaga Ahli / Petugas Lapangan supaya melaporkan kepada Kepala Kepolisian Resort Tuban;
6. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang izin ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tuban, 5 Maret 2020
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL,
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA
KABUPATEN TUBAN

TADJUDIN TEBYO, SH. MM.
Pembina Utama Muda
NIP. 19600827 198603 1 013

TEMBUSAN Kepada :
1. Yth. Kepala Kepolisian Resort Tuban
2. Yth. Komandan KODIM 0811 Tuban
3. Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tuban
4. Yth. Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tuban
5. Yth. Kepala Kelurahan Kutorejo

Lampiran 2: Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Tuban, ……

FAKTOR_FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA ZIARAH SUNAN BONANG TUBAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk I

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jenis Usaha :

B. PERTANYAAN I

Petunjuk II TATA CARA MENGISI KUISIONER

- Mohon dengan hormat, atas bantuan dan ketersediaan saudara/I untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat pada kuisioner tersebut.
- Berilah tanda (√) untuk pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Berapakah modal awal usaha Bapak/Ibu/Saudara yang digunakan untuk membuka usaha?

	Rp 7.000.000,00
	Rp 15.000.000,00
	Rp 25.000.000,00
	Rp 40.000.000,00
	Rp 60.000.000,00

2. Apakah pendapatan yang didapatkan oleh Bapak/Ibu/Saudara selalu berkembang pada setiap bulannya?

	Pendapatan Meningkat
	Pendapatan Tidak Meningkat

3. Berapa lama Bapak/Ibu/Saudara berdagang sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL)?

	5 tahun
	10 tahun
	15 tahun
	20 tahun
	25 tahun

4. Berapa lama kegiatan berdagang Bapak/Ibu/Saudara lakukan setiap jam per harinya?

	8 jam per hari
	10 jam per hari
	12 jam per hari
	14 jam per hari
	16 jam per hari

5. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu/Saudara Pedagang Kaki Lima?

	SD
	SMP
	SMA
	DIPLOMA
	SARJANA

C. TATA CARA MENGISI KUISIONER PERTANYAAN II

1. Mohon dengan hormat, atas bantuan dan ketersediaan saudara/I untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat pada kuisioner tersebut.
2. Setiap masing-masing variabel terdapat empat pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.
3. Berilah tanda (√) untuk pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Terdapat empat pilihan yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan yang sudah disediakan, diantaranya:
   a. SS : Sangat Setuju
   b. S : Setuju
   c. N : Netral
   d. TS : Tidak Setuju
   e. STS : Sangat Tidak Setuju

1. Modal Usaha (X1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Wisata Sunan Bonang Tuban menjadi sumber awal usaha saya berdiri.					
2.	Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang saya dapatkan selama berdagang..					
3.	Dengan modal sendiri saya mampu untuk membelikan berbagai jenis varian produk.					
4.	Modal usaha yang saya miliki mengalami peningkatan setiap tahunnya.					

2. Jam Kerja

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Jam kerja mempengaruhi pendapatan saya.					
2.	Semakin ramai wisatawan yang berdatangan, maka saya akan menambah jam kerja.					
3.	Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang ditentukan.					
4.	Saya berusaha menambah jam kerja, agar saya memperoleh pendapatan yang lebih.					

3. Lama Usaha

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin lama saya berdagang, maka semakin besar pendapatan yang saya dapat.					
2.	Semakin lama saya berdagang, maka semakin banyak pengalaman yang saya dapat.					
3.	Semakin lama saya berdagang, maka meningkatkan pengetahuan saya tentang selera atau perilaku para pembeli.					
4.	Semakin lama saya berdagang, maka kemampuan saya semakin professional.					

5. Tingkat Pendidikan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan saya					

2.	Dengan adanya kualitas pendidikan baik, saya mampu menjalankan usaha secara maksimal dan memberikan prospek usaha yang besar.					
3.	Adanya tingkat pendidikan yang baik, membuat saya memiliki pola pikir yang luas dalam berdagang.					
4.	Adanya tingkat pendidikan yang baik, mampu mendorong minat pedagang kaki lima untuk terus mengembangkan usahanya.					

Lampiran 3: Dokumentasi Wisata

- **Lokasi Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban**

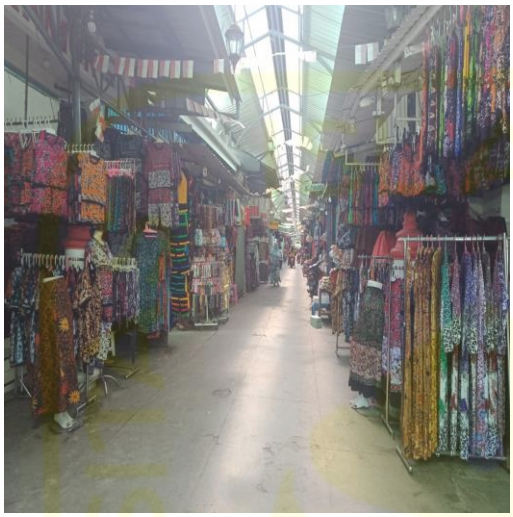

- **Area Becak Wisata Sunan Bonang Tuban**

- **Proses Pengambilan Data Responden**

- **Proses Pengambilan Data Responden**

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,235	,092	,124	,633**
	Sig. (2-tailed)		,075	,492	,353	,000
	N	58	58	58	58	58
X1.2	Pearson Correlation	,235	1	,596**	,630**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,075		,000	,000	,000
	N	58	58	58	58	58
X1.3	Pearson Correlation	,092	,596**	1	,470**	,694**
	Sig. (2-tailed)	,492	,000		,000	,000
	N	58	58	58	58	58
X1.4	Pearson Correlation	,124	,630**	,470**	1	,716**
	Sig. (2-tailed)	,353	,000	,000		,000
	N	58	58	58	58	58
Total_X1	Pearson Correlation	,633**	,801**	,694**	,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,197	,231	,014	,587**
	Sig. (2-tailed)		,138	,081	,920	,000
	N	58	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	,197	1	,620**	,382**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,138		,000	,003	,000
	N	58	58	58	58	58
X2.3	Pearson Correlation	,231	,620**	1	,418**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,081	,000		,001	,000
	N	58	58	58	58	58
X2.4	Pearson Correlation	,014	,382**	,418**	1	,629**
	Sig. (2-tailed)	,920	,003	,001		,000
	N	58	58	58	58	58
Total_X2	Pearson Correlation	,587**	,764**	,790**	,629**	1

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,085	,108	,098	,529**
	Sig. (2-tailed)		,528	,420	,466	,000
	N	58	58	58	58	58
X3.2	Pearson Correlation	,085	1	,535**	,532**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,528		,000	,000	,000
	N	58	58	58	58	58
X3.3	Pearson Correlation	,108	,535**	1	,563**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,420	,000		,000	,000
	N	58	58	58	58	58
X3.4	Pearson Correlation	,098	,532**	,563**	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,466	,000	,000		,000
	N	58	58	58	58	58
Total_X3	Pearson Correlation	,529**	,744**	,763**	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,462**	,209	,237	,716**
	Sig. (2-tailed)		,000	,115	,074	,000
	N	58	58	58	58	58
X4.2	Pearson Correlation	,462**	1	,330*	,338**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000		,012	,009	,000
	N	58	58	58	58	58
X4.3	Pearson Correlation	,209	,330*	1	,188	,644**
	Sig. (2-tailed)	,115	,012		,158	,000
	N	58	58	58	58	58
X4.4	Pearson Correlation	,237	,338**	,188	1	,615**

	Sig. (2-tailed)	,074	,009	,158		,000
	N	58	58	58	58	58
Total_X4	Pearson Correlation	,716**	,766**	,644**	,615**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas

- **Variabel X1 (Modal Usaha)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,617	4

- **Variabel X2 (Jam Kerja)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,610	4

- **Variabel X3 (Lama Usaha)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,620	4

- **Variabel X4 (Tingkat Pendidikan)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,620	4

Lampiran 6: Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	58	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	58	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		58	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,185[a]	,360	,623

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,056	8	,752

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	50,875	-1,379
	2	50,070	-1,665
	3	50,063	-1,694
	4	50,063	-1,695

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 50,063

c. Estimation terminated at iteration number 4
because parameter estimates changed by less than
,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Modal	Jam_Kerja	Lama_Usaha	Tingkat_Pendidikan
Step 1	1	36,168	,812	-,443	-,308	-,518	,317
	2	27,935	1,758	-,817	-,505	-1,018	,620
	3	25,106	2,510	-1,115	-,667	-1,516	,866
	4	24,316	3,105	-1,316	-,781	-1,967	1,005
	5	24,191	3,477	-1,415	-,827	-2,259	1,043
	6	24,185	3,588	-1,441	-,834	-2,345	1,045
	7	24,185	3,595	-1,442	-,834	-2,350	1,045
	8	24,185	3,595	-1,442	-,834	-2,350	1,045

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 50,063

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Modal	-1,442	,680	4,500	1	,034	,236
	Jam_Kerja	-,834	,355	5,539	1	,019	,434
	Lama_Usaha	-2,350	1,261	3,471	1	,062	,095
	Tingkat_Pendidikan	1,045	,525	3,958	1	,047	2,843
	Constant	3,595	2,312	2,417	1	,120	36,408

a. Variable(s) entered on step 1: Modal, Jam_Kerja, Lama_Usaha, Tingkat_Pendidikan.